

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Produksi (X_1), Harga (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah (X_3), terhadap satu variabel terikat yaitu Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia (Y).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui *website* resmi dalam memperoleh sumber data yang akurat dan menunjang diantaranya: Direktorat Jenderal Perkebunan, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kementerian Perdagangan. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena menyediakan data-data berupa data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini. Penggunaan *websiteresmi* digunakan dalam penelitian ini karena keabsahan data yang akurat dan sudah mendapatkan pengakuan oleh pemerintah dan lembaga internasional.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm 13.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel/ konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kejelasan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.²

Ekspor merupakan proses transportasi barang dari suatu negara ke negara lainnya secara legal dan ekspor adalah hal yang sangat penting dalam membentuk neraca pembayaran dari suatu negara.³

Produksi biji kopi adalah proses pengolahan buah kopi menjadi biji kopi, yakni proses basah dan proses kering. Selain itu ada juga proses semi basah atau semi kering, yang merupakan modifikasi dari kedua proses tersebut. Setiap cara pengolahan mempunyai keunggulan dan kelemahan, baik dari mutu biji yang dihasilkan maupun komponen biaya produksi.⁴

Harga biji kopi internasional merupakan penentuan harga dalam kontrak jual beli biji kopi yang berlaku dipasar dunia yaitu berkisar 2003 \$ untuk biji kopi jenis robusta sedangkan untuk biji kopi jenis arabika berkisar 3709 \$.

merupakan sejumlah nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.⁵ Apabila harga suatu barang meningkat maka produsen cenderung akan menambah jumlah barang yang dihasilkan.

²Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghazali Indonesia, 1999, hlm 152.

³ Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm 81.

⁴[www.academia.edu/9522707/Proses Pengolahan_Biji_Kopi](http://www.academia.edu/9522707/Proses_Pengolahan_Biji_Kopi). (Diakses pada 18 Februari 2019 pukul 14.05)

⁵Kotler, P., & Armstrong, G, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008, hlm 345.

menurut Mankiw “Kurs (*Exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan”. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan sejumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Satuan
Produksi Biji Kopi	Produksi biji kopi merupakan proses pengolahan buah kopi menjadi biji kopi, yakni proses basah dan proses kering. Selain itu ada juga proses semi basah atau semi kering, yang merupakan modifikasi dari kedua proses tersebut. Setiap cara pengolahan mempunyai keunggulan dan kelemahan, baik dari mutu biji yang dihasilkan maupun komponen biaya produksi.	Biaya	Besarnya tingkat produksi yang dihasilkan	Ton
		Kualitas pekerja	-Tingkat keterampilan -Skala usaha -Besarnya dan macam komoditas	
Harga Biji Kopi Internasional	Harga biji kopi internasional merupakan penentuan harga dalam kontrak jual beli biji kopi yang berlaku dipasar dunia	Memperkirakan permintaan produk	-Keterjangkauan harga -Pertimbangan harga	US \$
		Reaksi pesaing	Daya saing harga	

	yaitu berkisar 2003 \$ untuk biji kopi jenis robusta sedangkan untuk biji kopi jenis arabika berkisar 3709 \$.	Pengawasan pemerintah	Penentuan harga maksimum dan minimum	
Nilai Tukar	Nilai tukar merupakan harga sebuah uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya yang juga biasa disebut dengan kurs.	-Aliran modal	-Tingkat bunga -Kurs tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (USD)	Rupiah
Volume Ekspor	Volume ekspor merupakan kuantitas barang yaitu biji kopi yang diekspor ke negara lain seperti Amerika Serikat dan negara tujuan ekspor utama	-Daya saing komoditas -Keadaan perekonomian	-Mutu Komoditi -Ketepatan waktu penyerahan -Inflasi -Harga relatif	Ton

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa runtun waktu (*time series*) selama 31 tahun yakni tahun 1985-2015, dimana data tersebut berkaitan dengan jumlah produksi biji kopi, harga biji kopi, nilai tukar, dan volume ekspor biji kopi Indonesia.

b. Sumber Data

Sumber data adalah tempat peneliti memperoleh data dan informasi-informasi yang relevan dan berkaitan dengan penelitian. Berikut ini beberapa sumber data yang diperoleh peneliti sebagai bahan

penelitian yang relevan yakni, Produksi Biji Kopi, Harga Biji Kopi Internasional, dan Ekspor Biji Kopi diperoleh dari Statistik Perkebunan Indonesia, yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian. Sedangkan Kurs diperoleh dari Bank Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang harus dilakukan dalam penyusunan penelitian ini untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka sebagai metode pengumpulan data. Periode data yang digunakan adalah data sekunder tahun 1985-2015 yang bersumber dari direktorat jenderal perkebunan, badan pusat statistik, Kementerian Perdagangan dan sebagai bahan pendukung digunakan buku referensi, jurnal, dan beberapa situs resmi terkait dengan objek penelitian biji kopi.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS *windows versi 16*.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas. Disebut berganda karena terdapat banyak faktor (variabel) yang mempengaruhi variabel

terikat. Penggunaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh tiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat pendugaan model regresi linear berganda yang baik adalah dengan terpenuhinya empat asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberi penjelasan tentang subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh. Setelah semua data terkumpul, hal selanjutnya adalah mengolah data, kemudian mendistribusikan data ke dalam tabel, dan membahas data yang diolah secara deskriptif.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda. Dalam pengertian lain model yang dibuat harus lolos dari penyimpangan asumsi klasik.

a) Uji Normalitas

Deteksi Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan serta data yang digunakan mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang

memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁶ Uji melihat layak atau tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebasnya, maka model regresi harus terbebas dari beberapa asumsi, antara lain: Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,10$ Distribusi adalah tidak normal. Sedangkan apabila Nilai Sig atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,10$ Distribusi adalah normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatanyang lain.⁷ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dasarnya adalah: Jika ada pola tertentu bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu kondisi adanya hubungan linier atau korelasi yang tinggi diantara masing-masing variabel independen dalam sebuah model regresi.⁸ Pengujian ini diperlukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Suatu

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung:Alvabet, 2007, hlm 75.

⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2006, hlm 42

⁸<http://fe.unisma.ac.id>. Multikolinieritas dan Autokorelasi. Diakses pada tanggal 04 Februari 2019. Pukul 21:56

model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, yang akan berakibat pada kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan.⁹ Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dengan menghitung nilai Koefisien korelasi sederhana antara sesama variabel bebas, jika koefisien korelasi sederhana yang mencapai atau melebihi 0.8 maka hal tersebut menunjukkan terjadinya multikolinieritas dalam regresi.¹⁰

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (D-W), dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Keadaan tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap variabel dependen tidak hanya variabel independen namun juga variabel dependen periode lalu. Panduan angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi adalah sebagai berikut: bila angka D-Witch diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

⁹Sunjoyo, *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset: Program IBM SPSS 21.0*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 65

¹⁰<http://fe.unisma.ac.id>. Multikolinieritas dan Autokorelasi. Diakses pada tanggal 04 Februari 2019. Pukul 22:08

d. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat menggunakan uji statistik antara lain:

a) Analisis statistik R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 maka akan semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sebaliknya makin kecil R^2 , maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

b) Uji Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji tingkat signifikan antara variabel jumlah produksi biji kopi, harga biji kopi, dan kurs terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia, maka digunakan tingkat signifikansi tertentu. Dikatakan signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independent secara parsial (individu). Digunakan untuk mengetahui signifikan dan pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel independent lainnya.¹¹Kriteria pengambilan keputusan:

¹¹Sultan, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Cengkeh di Indonesia Tahun 2001-2011, *Skripsi* (Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar 2014).

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$, maka H_0 diterima artinya variabel hitung tabel independen (Produksi, Harga dan Nilai Tukar) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Volume Ekspor).
 - 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a hitung tabel artinya variabel independen (Produksi, Harga dan Nilai Tukar) berpengaruh terhadap variabel dependen (Volume Ekspor).
- c) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji Statistik f) pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yaitu produksi, harga internasional, dan nilai tukar yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu volume ekspor. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.¹²

¹²Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm 67